

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan

Gheralyn Regina Suwandi<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia  
Email: gheralynsuwandi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan Universitas Advent Indonesia  
Email: evelin.malinti@unai.edu

### **ABSTRACT : THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVELS OF KNOWLEDGE AND LEVELS OF ANXIETY TOWARD COVID-19 AMONG ADOLESCENTS AT BALIKPAPAN ADVENTIST HIGH SCHOOL**

**Introduction:** coronavirus Disease (Covid-19) that appear in Indonesia since the beginning of March 2020 has become a serious condition to all age groups, including teenager. Teenager is called age of transition, when biological and psychological development occurs. Covid-19 can affect the psychological development of adolescents, causing anxiety that can not be controlled. One of the factors that influence anxiety is knowledge.

**Purpose:** the purpose of this paper was to know the relationship between knowledge levels with anxiety levels in adolescents on the Covid-19 pandemic.

**Method:** the study utilized a descriptive analytic with total sampling design. Respondents in this paper were all students of XII class in Balikpapan Adventist Senior High School totaling 60 people. Data collection using knowledge questionnaire adopted from the WHO survey and Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire.

**Result:** there were 9 respondents (15%) with standard knowledge felt mild anxiety, 33 respondents (55%) with good knowledge felt mild anxiety, 4 respondents (6.6%) with standard knowledge felt moderate anxiety, 9 respondents (15%) with good knowledge felt moderate anxiety, 1 respondent (1.7%) with standard knowledge felt severe anxiety, 4 respondents (6.7%) with good knowledge felt severe anxiety. The results of the chi-square test obtained p-value of  $0.135 < \alpha (0,05)$ .

**Conclusion:** There is no relationship between the level of knowledge and the level of anxiety in adolescents at Balikpapan Adventist High School.

**Keywords :** adolescents; anxiety; covid-19; knowledge

Gheralyn Regina Suwandi<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PSIK Universitas Advent Indonesia. Email: gheralynsuwandi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan UAI. Email: evelin.malinti@unai.edu

**INTISARI : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP COVID-19 PADA REMAJA DI SMA ADVENT BALIKPAPAN**

**Latar Belakang:** *corona virus disease* (Covid-19) yang muncul di Indonesia sejak awal Maret 2020 telah menjadi ancaman serius pada semua kalangan usia, tidak terkecuali usia remaja. Remaja merupakan usia transisi saat dimana perkembangan biologis dan psikologis terjadi. Covid-19 dapat mempengaruhi perkembangan psikologis remaja tersebut, sehingga menimbulkan kecemasan yang tidak dapat dikontrol. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan ialah pengetahuan.

**Tujuan:** diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada remaja terhadap pandemi Covid-19.

**Metode Penelitian:** jenis penelitian deskriptif analitik dengan teknik *total sampling*. Responden pada penelitian ini merupakan seluruh murid kelas XII SMA Advent Balikpapan berjumlah 60 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari survei WHO dan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS).

**Hasil:** diketahui sebanyak 9 responden (15%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan ringan, sebanyak 33 responden (55%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan ringan, sebanyak 4 responden (6,6%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan sedang, sebanyak 9 responden (15%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan sedang, sebanyak 1 responden (1,7%) berpengetahuan cukup mengalami kecemasan berat, dan sebanyak 4 responden (6,7%) berpengetahuan baik mengalami kecemasan berat. Hasil analisis dengan uji *chi-square* didapatkan p-value yaitu  $0,135 > \alpha (0,05)$ .

**Kesimpulan:** tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan yang dialami pada remaja, khususnya remaja kelas XII SMA Advent Balikpapan.

**Kata kunci :** covid-19; kecemasan; pengetahuan; remaja

**PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Covid-19 menjadi ancaman serius di Indonesia bahkan di seluruh dunia, sehingga sudah disebut menjadi pandemi global. Setiap harinya angka korban positif Covid-19 masih terus meningkat, menyerang setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Wulandari et al., 2020). Tidak terkecuali pada masa transisi atau masa peralihan, yaitu masa remaja,

Covid-19 sangat mempengaruhi konsep diri setiap remaja.

Menurut *World Health Organization* (WHO), rentang usia remaja ialah 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, rentang usia remaja ialah 10-18 tahun. Sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja ialah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa belum ada kesepakatan bersama mengenai batasan usia remaja. Walaupun begitu masa remaja disebut dengan

Gheralyn Regina Suwandi<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PSIK Universitas Advent Indonesia. Email: gheralynsuwandi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan UAI. Email: evelin.malinti@unai.edu

masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Bawenta, 2019).

Usia remaja disebut sebagai masa transisi atau peralihan karena terjadi pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan secara biologis serta psikologis. Perubahan biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer sedangkan perubahan psikologis ditandai dengan berubah-ubahnya sikap, perasaan, dan emosi. Masa peralihan ini dijuluki masa yang penuh dengan badai dan tekanan, karena menimbulkan pergolakan emosi, rasa cemas, dan ketidaknyamanan sebab remaja tersebut diharuskan beradaptasi dan menerima semua perubahan yang terjadi (Bariyyah Hidayati & ., 2016). Covid-19 yang terjadi akan menambah badai dan tekanan pada remaja, bahkan dapat menimbulkan kecemasan. Di Indonesia, setiap tahunnya angka kecemasan terus meningkat, diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas (Hasibuan & Riyandi, 2019).

Sebenarnya kecemasan merupakan perasaan yang normal yang dimiliki manusia, karena saat merasa cemas manusia disadarkan dan diingatkan bahwa ada situasi bahaya yang mengancam. Namun saat kecemasan yang tadinya normal dan dapat dikontrol berubah menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak dapat dikontrol, kecemasan itu akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Dewi & Fauziah, 2018). Kecemasan adalah emosional negatif yang dirasakan manusia, munculnya perasaan dan pikiran yang tegang, biasanya disertai dengan gejala detak jantung kencang, berkeringat, dan sesak (Annisa & Ildil, 2016). Rasa cemas dibagi menjadi empat

tingkatan, yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, dan cemas berat sekali. Tingkat kecemasan yang dirasakan setiap individu berbeda-beda, dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menyesuaikan diri dan mengatasi situasi yang memicu kecemasan (Lisa Mutiara Anissa, Suryani, 2018).

WHO mendefinisikan sehat secara holistik atau menyeluruh, yaitu sehat secara fisik, mental, dan sosial. Berdasarkan definisi tersebut, maka seharusnya upaya penanganan Covid-19 bukan saja berfokus pada kesehatan fisik, namun juga kesehatan mental dan sosial. Sehingga perlu diketahui seberapa besar kecemasan yang disebabkan karena pandemi Covid-19 pada masyarakat, khususnya remaja, agar dijadikan dasar dalam upaya penanganan secara mental dan sosial (Muyasaroh, 2020).

Kecemasan dipicu oleh berbagai macam faktor, salah satunya ialah pengetahuan (Utami, 2019, p. 4). Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya orangtua. Pengetahuan yang diperoleh dari orangtua mampu mengurangi kecemasan remaja dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi (Mukhoirotin, 2016). Karena keluarga adalah unit kelompok terkecil pertama yang dikenal dan dipercayai oleh remaja, sehingga peran orangtua dalam meningkatkan pengetahuan remaja sangat penting (Rochmania, 2017). Selain orangtua, remaja juga dapat menemukan sumber informasi dari tenaga kesehatan, yaitu melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan

Gheralyn Regina Suwandi<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PSIK Universitas Advent Indonesia. Email: gheralynsuwandi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan UAI. Email: evelin.malinti@unai.edu

kesehatan yang dilakukan di sekolah merupakan upaya yang paling efektif di antara unit masyarakat yang lain (Nadeak et al., 2014).

Remaja adalah individu yang mampu menangkap informasi dengan cepat, namun cara yang digunakan dalam menangkap informasi tersebut berbeda-beda. Sehingga perlu diketahui cara apa yang paling tepat yang dapat memaksimalkan remaja dalam memperoleh pengetahuan (Natalia et al., 2020). Kemudian pengetahuan yang diberikan kepada remaja harus dipastikan merupakan informasi yang tepat, karena informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan kecemasan dan stres (Setiawan et al., 2018). Wabah Covid-19 yang saat ini menjadi topik pembahasan utama di seluruh dunia menyebabkan munculnya ribuan tulisan dan pemberitaan tentang Covid-19 di berita dan internet setiap harinya. Namun tidak semua informasi tersebut benar, banyak kabar yang simpang siur yang dapat menambah kekhawatiran dan kecemasan remaja yang membaca dan mendengarnya (Nurislaminingsih, 2020). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai Covid-19 dengan kecemasan yang dialami karena pandemi Covid-19.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Menurut Sugiyono (2017, p. 147) dalam Azahari (2017) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII di SMA Advent Balikpapan yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XII SMA Advent Balikpapan yang berjumlah 60 orang, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan.

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan mengadopsi kuesioner dari survei WHO yang terdiri dari 40 pertanyaan benar atau salah. Sedangkan kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). HARS terdiri dari 14 item untuk penilaian kecemasan, meliputi perasaan cemas; ketegangan; gangguan tidur; gangguan kecerdasan; perasaan depresi; gejala somatik; gejala sensorik; gejala kardiovaskuler; gejala pernapasan; gejala gastrointestinal; gejala urogenital; gejala otonom; dan tingkah laku (Wahyudi et al., 2019).

Setelah peneliti mendapatkan pernyataan layak etik dengan No. 084/KEPK- FIK.UNAI/EC/VI/20, peneliti mengajukan ijin kepada kepala sekolah SMA Advent Balikpapan untuk mengadakan penelitian dan menjelaskan prosedur yang akan

Gheralyn Regina Suwandi<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PSIK Universitas Advent Indonesia. Email: gheralynsuwandi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan UAI. Email: evelin.malinti@unai.edu

dilakukan pada penelitian. Setelah mendapatkan ijin, proses pengumpulan data diawali dengan menghubungi calon responden melalui aplikasi *Whatsapp* dan memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian.

Setiap responden yang setuju untuk ikut serta dalam penelitian, akan dikirimkan kuesioner dalam bentuk online. Lalu peneliti melakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dan menguji menggunakan uji *chi square*.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Covid-19 pada Murid Kelas XII SMA Advent Balikpapan**

Tingkat Pengetahuan	Wanita		Pria		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Cukup	8	13,3	6	10	14	23,3
Baik	16	26,7	30	50	46	76,7
Total	24	40	36	60	60	100

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Covid-19 yaitu sebanyak 46 responden (76,7%). Dan yang

memiliki tingkat pengetahuan baik ialah lebih banyak siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan, yaitu sebanyak 30 siswa laki-laki (50%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja tentang Covid-19 pada Murid Kelas XII SMA Advent Balikpapan**

Tingkat Kecemasan	Wanita		Pria		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Ringan	17	28.4	25	41.7	42	70.1
Sedang	5	8.3	8	13.3	13	21.6
Berat	2	3.3	3	5	5	8.3
Total	24	40	36	60	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas 42 responden (70%) mengalami kecemasan ringan, dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 5

responden (8,3%). Dan siswa laki-laki lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan siswa perempuan, yaitu sebanyak 36 siswa laki-laki (60%).

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan terhadap Covid-19 pada Remaja di Kelas XII SMA Advent Balikpapan**

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Total N	P-value	
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat				
	n	%	n	%	n	%			
Cukup	9	15	4	6.6	1	1.7	14	23.3	0.135
Baik	33	55	9	15	4	6.7	46	76.7	
Total	42	70	13	21.6	5	8.4	60	100	

Gheralyn Regina Suwandi<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PSIK Universitas Advent Indonesia. Email: gheralynsuwandi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan UAI. Email: evelin.malinti@unai.edu

Variabel tingkat pengetahuan memiliki hubungan bermakna terhadap tingkat kecemasan apabila  $p\text{-value} < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,135$  atau  $> 0,05$  yang menandakan tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 pada remaja kelas XII di SMA Advent Balikpapan.

## PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan terdapat 14 siswa (23,3%) yang memiliki pengetahuan cukup. Perubahan biologis dan psikologis yang belum matang pada remaja dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan remaja, ditambah juga karena informasi yang kurang dari orangtua (Winarti et al., 2017).

Tabel 1 menunjukan bahwa lebih banyak siswa laki-laki yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19 daripada siswa perempuan, yaitu sebanyak 30 siswa laki-laki (50%). Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa laki-laki yang mengalami kecemasan dibandingkan dengan siswa perempuan, yaitu sebanyak 36 siswa laki-laki (60%). Hal ini tidak sejalan dengan yang dikatakan oleh Masdar et al. (2016) bahwa kecemasan dan depresi terjadi lebih banyak pada wanita. Karena biasanya mental laki-laki dalam menghadapi situasi yang mengancam dirinya lebih kuat dibandingkan perempuan (Saputri et al., 2016). Perbandingan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan berdasarkan pada tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa walaupun lebih banyak siswa laki-laki yang memiliki pengetahuan baik, namun ternyata siswa laki-laki juga yang lebih banyak mengalami kecemasan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang Covid-19 tidak menjamin

kecemasan yang dialami remaja tersebut ialah kecemasan ringan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa 33 siswa (55%) dengan tingkat pengetahuan baik mengalami kecemasan ringan. Namun 4 siswa (6,7%) dengan pengetahuan baik mengalami kecemasan berat. Sedangkan 9 siswa (15%) yang memiliki pengetahuan cukup justru mengalami kecemasan ringan. Hal tersebut kembali menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang Covid-19 tidak menjamin kecemasan yang dialami pasti ringan. Begitupula sebaliknya, bila pengetahuan tentang Covid-19 yang dimiliki sebatas cukup, belum tentu remaja tersebut akan mengalami kecemasan berat.

Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan kecemasan, meliputi (1) faktor usia memegang peranan penting karena berbeda usia maka berbeda pula tahap perkembangannya; (2) lingkungan yang kondusif akan menurunkan resiko kecemasan pada seseorang; (3) pengetahuan dan pengalaman seorang individu dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah psikis termasuk kecemasan; (4) peran keluarga yang kurang mendukung akan menjadikan remaja tertekan dan mengalami kecemasan (PH et al., 2018).

Kota Balikpapan mengumumkan kasus pertama terkonfirmasi positif Covid-19 pada

Gheralyn Regina Suwandi<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PSIK Universitas Advent Indonesia. Email: gheralynsuwandi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan UAI. Email: evelin.malinti@unai.edu

18 Maret 2020, dan sejak saat itu penambahan kasus terus meningkat setiap harinya dan sudah memasuki angka tiga digit kasus terkonfirmasi positif Covid-19 (Paramita et al., 2020). Namun dengan cepat Walikota Balikpapan mengeluarkan surat edaran No. 440/0277/HUK mengenai Tindak Lanjut Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kota Balikpapan. Pada surat edaran disampaikan hal-hal yang harus dilakukan masyarakat kota Balikpapan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Diantaranya ialah pengaturan kegiatan belajar mengajar di sekolah, pengaturan kegiatan usaha dan tempat hiburan, pengaturan kegiatan mengumpulkan orang banyak, dan pengaturan kegiatan di pasar atau pedagang kaki lima. Dan di akhir surat edaran, Walikota Balikpapan menuliskan "Masyarakat agar tetap tenang dan waspada, Covid-19 bisa sembuh" (Department of Disease Control, 2020).

Satu dari banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan ialah lingkungan. Lingkungan yang kondusif di kota Balikpapan, panduan pencegahan penularan Covid-19 yang sudah dikeluarkan oleh Walikota Balikpapan, serta edukasi yang diberikan dapat menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh masyarakat Balikpapan, khususnya remaja. Pengetahuan yang kurang namun didukung dengan lingkungan yang kondusif, dapat mempengaruhi kecemasan remaja. Selain itu pengetahuan yang baik namun peran orangtua kurang optimal dalam menenangkan remaja, juga dapat mempengaruhi kecemasan.

Jadi banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi

kecemasan remaja dalam menghadapi Covid-19.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki remaja tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan yang dialami pada remaja. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi ulang faktor apa yang menyebabkan kecemasan remaja saat pandemi Covid-19, sehingga dapat dijadikan dasar dalam upaya untuk menangani gangguan mental remaja karena pandemi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>.
- Azhari, M. F. (2017). Pengaruh Self Assessment System Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Evasion (Survey Pada Kpp Madya Bandung, Kpp Pratama Bandung Cibeunying, Kpp Pratama Bandung Cicadas, Kpp Pratama Bandung Tegallega, Dan Kpp Pratama Bandung Bojonagara). *Repository: UNPAS*, 77-78. [http://repository.unpas.ac.id/27868/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/27868/5/BAB%20III.pdf).
- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137-144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>.

Gheralyn Regina Suwandi<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PSIK Universitas Advent Indonesia. Email: gheralynsuwandi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan UAI. Email: evelin.malinti@unai.edu

- Bawenta, N. R. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 344-351.
- Department of Disease Control. (2020). Corona Virus Disease (COVID-19) Workup. *Department of Disease Control*, 2-5. <https://ddc.moph.go.th/viralpneumonia/eng/index.php>.
- Dewi, I. P., & Fauziah, D.-. (2018). Pengaruh Terapi Seft Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Para Pengguna Napza. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.1094>.
- Hasibuan, S. M., & Riyandi, T. R. (2019). Pengaruh Tingkat Gejala Kecemasan Terhadap Indeks Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Biomedik : Jbm*, 11(3), 137-143. <https://doi.org/10.35790/jbm.11.3.2019.26303>.
- Lisa Mutiara Anissa , Suryani, R. M. (2018). *TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENGHADAPI UJIAN BERBASIS COMPUTER BASED TEST* Lisa Mutiara Anissa 1 , Suryani 1 , Ristina Mirwanti 1 1. 16(2), 67-75.
- Masdar, H., Ayu Saputri, P., Rosdiana, D., & Chandra, F. (2016). Depresi, ansietas, dan stres serta hubungannya dengan obesitas pada remaja Relationship of depression, anxiety and stress with obesity in adolescent. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(4), 138-143.
- Mukhoirotin, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menarche pada Remaja Putri. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, 3(Dukungan Keluarga).
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*.
- Nadeak, D. natalia, Agrina, & Misrawati. (2014). Efektivitas promosi kesehatan melalui media audiovisual mengenai HIV AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang hiv aids. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1-8. <https://www.neliti.com/publications/186219/efektifitas-promosi-kesehatan-melalui-media-audiovisual-mengenai-hiv-aids-terhada>.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 107-111.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*.

Gheralyn Regina Suwandi<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PSIK Universitas Advent Indonesia. Email: gheralynsuwandi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan UAI. Email: evelin.malinti@unai.edu

- <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>.
- Paramita, S., Mulawarman, U., Isnuradana, R., Mulawarman, U., Rahmadi, A., & Mulawarman, U. (2020). *Balickpapan di Ambang Tiga Digit Kasus Terkonfirmasi Positif COVID-19 Balickpapan di Ambang Tiga Digit Kasus Terkonfirmasi Positif COVID-19*. June, 2-5. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15745.07520>.
- PH, L., Susanti, Y., & Putra, D. E. A. (2018). Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Saat Menghadapi Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.664>.
- Rochmania, B. K. (2017). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas. *Jurnal PROMKES*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.20473/jpk.v3.i2.2015.206-217>.
- Saputri, K. M., Handayani, L. T., & Kurniawan, H. (2016). *Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah rs. baladhika husada jember*. 23, 1-11. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- Setiawan, H., Suhanda, Sopotilah, E., Rahmat, G., Wijaya, D. D., & Ariyanto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus. *Urecol*, 241-248.
- Utami, Y. A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Ceper Klaten. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1-12. <http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=3456>.
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). *Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia*. V(1), 135-138. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>.
- Winarti, A., Fatimah, F. S., & Rizky, W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Tentang Menarche pada Siswi Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 51. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).51-57](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).51-57).
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiyanti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>.

Gheralyn Regina Suwandi<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PSIK Universitas Advent Indonesia. Email: gheralynsuwandi@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan UAI. Email: evelin.malinti@unai.edu